

HEALTH SEEKING BEHAVIOR PADA ANAK KORBAN KEKERASAN SEKSUAL DI KOTA SEMARANG

FEBITA RESATIKA – 25010110130202

(2014 - Skripsi)

Kekerasan seksual terhadap anak merupakan salah satu kasus yang mengalami peningkatan secara signifikan. Kekerasan seksual memiliki dampak pendek dan dampak panjang. Dampak tersebut berupa dampak secara fisik, psikologis, maupun sosial. Jumlah kasus di Indonesia pada tahun 2012 ada 3.871 kasus. Di Jawa Tengah 301 kasus, dan sebaran yang paling banyak terjadi di Kota Semarang sebanyak 136 kasus dan 40,47% korbannya adalah anak perempuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana *health seeking behavior* pada anak perempuan korban kekerasan seksual di Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan desain studi kasus dan menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan teknik purposive sampling, peneliti mendapatkan informan, yaitu dua anak perempuan korban kekerasan seksual. Hasil penelitian ini menunjukkan kedua informan memiliki struktur sosial yang sama, yaitu dari keluarga yang tidak harmonis dengan kondisi ekonomi kurang mampu. Kedua informan mengalami kekerasan seksual berupa pemerkosaan dan kekerasan dalam pacaran. Kedua informan memiliki kepercayaan terhadap pengaruh kekerasan seksual yang berbeda sehingga praktik pencarian kesehatan yang dilakukan juga berbeda. Hanya satu informan yang memiliki persepsi kebutuhan yang lebih baik, ia merasa membutuhkan pelayanan kesehatan secara berkala. Informan pertama melakukan *self treatment* dan ke pengobatan modern, sedangkan informan kedua awalnya *no action*, lalu ke pengobatan tradisional, dan kemudian ke pengobatan modern. Diperlukan dukungan keluarga untuk membantu korban agar mendapat pelayanan kesehatan yang optimal dan berkala, serta mengurangi dampak psikologis dan sosial yang dirasakan korban.

Kata Kunci: perilaku pencarian kesehatan, anak perempuan, kekerasan seksual